

**MEMPERKUAT EMOSI TOKOH UTAMA MELALUI *PACING LAMBAT*
DALAM EDITING FILM PENDEK FIKSI YANG BERJUDUL
“SENANDUNG BAPAK DI PENGHUJUNG HARI”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan
mencapai derajat strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Muhammad Ikmal Fahmi

NIM: 2011061032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

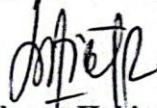
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

Memperkuat Emosi Tokoh Utama Melalui *Pacing* Lambat Dalam Editing Film Pendek Fiksi yang Berjudul “Senandung Bapak di Penghujung Hari”

diajukan oleh **Muhammad Ikmal Fahmi**, NIM 2011061032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Pembimbing II/Anggota Penguji



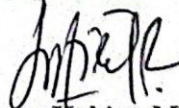
Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli



Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Koordinator Program Studi Film dan Televisi



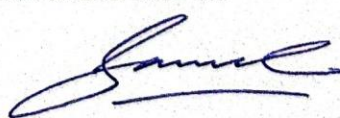
Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T
NIP 19801016 200501 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ikmal Fahmi

NIM : 2011061032

Judul Skripsi : Memperkuat Emosi Tokoh Utama Melalui *Pacing* Lambat dalam Editing Film Pendek Fiksi yang Berjudul “Senandung Bapak di Penghujung Hari”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 1 Desember 2024
Yang Menyatakan,



Muhammad Ikmal Fahmi
NIM 2011061032

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ikmal Fahmi
NIM : 2011061032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Memperkuat Emosi Tokoh Utama Melalui Pacing Lambat dalam Editing Film Pendek Fiksi yang Berjudul “Senandung Bapak di Penghujung Hari’** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 1 Desember 2024
Yang Menyatakan.


Muhammad Ikmal Fahmi
NIM 2011061032

Dengan rasa syukur dan hormat, karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya tercinta,
Yang selalu mengirimkan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dosen pembimbing dan para pengajar di Program Studi Film dan Televisi,
Yang selalu membimbing dan mengarahkan penulisan karya ini dengan tulus.

Keluarga dan sahabat terdekat,
Yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanawata'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi penciptaan seni yang berjudul “Memperkuat Emosi Tokoh Utama Melalui *Pacing* Lambat dalam Editing Film Pendek Fiksi yang Berjudul “Senandung Bapak di Penghujung Hari”. Karya ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat demi mencapai derajat strata satu di Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanawata'ala yang selalu memberikan jalan kemudahan bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku dekan fakultas seni media rekam.
4. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku ketua jurusan televisi.
5. Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn., selaku kepala prodi film dan televisi serta dosen pembimbing I yang selalu memberikan masukan dan saran terhadap penulisan skripsi ini.
6. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang juga turut andil dalam memberikan masukan dan saran terhadap penulisan skripsi ini.

7. Lucia Ratnaningdyah S.IP, M.A., selaku dosen wali.
8. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Zulfahmi Butar, S.Kom., yang turut memberikan masukan dan bantuan terhadap penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman kru film Senandung Bapak di Penghujung Hari.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan film dan televisi angkatan 20.
12. Teman-teman mabar mobile legends, PS5, dan Para Pencari Majelis (PPM) yang sudah memberikan hiburan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per-satu yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk bisa menyempurnakan karya-karya yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan juga untuk perkembangan dunia seni, terutama di bidang perfilman di Indonesia.

Yogyakarta, 5 Desember 2024



Muhammad Ikmal Fahmi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATA	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Landasan Teori	7
1. Film.....	7
2. Editing.....	8
3. <i>Pacing</i>	9
4. <i>Timing</i>	11
5. Emosi	11
B. Tinjauan Karya	14
1. Marlina, Si Pembunuh dalam Empat Babak (2017)	14
2. Miracle in Cell No.7 (2022).....	16
3. How To Make Millions Before Grandma Dies (2024).....	19
BAB III METODE PENCIPTAAN	22
A. Objek Penciptaan.....	22
B. Metode Penciptaan.....	23
1. Konsep Karya	23
2. Desain Produksi	49

C. Proses Perwujudan Karya	49
1. Pra Produksi	50
2. Produksi	55
3. Pasca Produksi	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Ulasan Karya	68
1. <i>Scene</i> 02 – Jalanan – Sore	68
2. <i>Scene</i> 03 – Jalanan – Sore	71
3. <i>Scene</i> 05 – Belakang Rumah – Sore	73
4. <i>Scene</i> 08 – Teras Rumah – Sore	76
5. <i>Scene</i> 09 – Kamar Mandi – Sore	78
6. <i>Scene</i> 11 – Teras Rumah – Sore	79
7. <i>Scene</i> 12 – Ruang Tengah – Sore	80
8. <i>Scene</i> 14 – Ruang Tengah – Sore	81
9. <i>Scene</i> 15 – Dapur – Sore	84
10. <i>Scene</i> 16 – Ruang Tengah – Sore	85
11. <i>Scene</i> 17 – Kamar – Sore	91
12. <i>Scene</i> 18 – Teras – Sore	93
13. <i>Scene</i> 19 – Dapur – Sore	94
14. <i>Scene</i> 20 – Kamar – Sore	95
15. <i>Scene</i> 21 – Kamar – Sore	97
16. <i>Scene</i> 22 – Ruang Tengah – Sore	100
B. Pembahasan Reflektif	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105
Daftar Pustaka	107
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

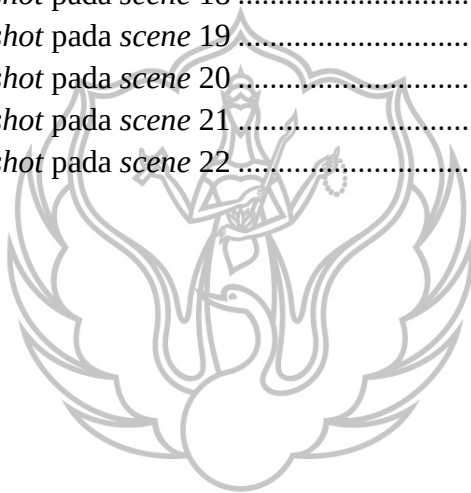
Gambar 2. 1 Poster Film Mrlina	14
Gambar 2. 2 Screenshoot Film Marlina	15
Gambar 2. 3 Poster Film Miracle in Cell No. 7	16
Gambar 2. 4 Screenshoot Film Miracle in Cell No. 7	18
Gambar 2. 5 Poster Film How To Make Millions Before Grandma Dies	19
Gambar 2. 6 Screenshoot Film How to Make Millions Before Grandma Dies	20
Gambar 3. 1 Grafik Plot Film	24
Gambar 3. 2 Skema Struktur Dramatik Cerita	27
Gambar 3. 3 Potongan naskah scene 01	28
Gambar 3. 4 Potongan naskah scene 02	30
Gambar 3. 5 Potongan naskah scene 04	31
Gambar 3. 6 Potongan naskah scene 07	32
Gambar 3. 7 Potongan naskah scene 08	34
Gambar 3. 8 Potongan naskah scene 09	35
Gambar 3. 9 Potongan naskah scene 11	36
Gambar 3. 10 Potongan naskah scene 12	37
Gambar 3. 11 Potongan naskah scene 13	38
Gambar 3. 12 Potongan naskah scene 14	39
Gambar 3. 13 Potongan naskah scene 15	40
Gambar 3. 14 Potongan naskah scene 1	41
Gambar 3. 15 Potongan naskah scene 17	43
Gambar 3. 16 Potongan naskah scene 18	44
Gambar 3. 17 Potongan naskah scene 19	45
Gambar 3. 18 Potongan naskah scene 20	46
Gambar 3. 19 Potongan naskah scene 21	47
Gambar 3. 20 Potongan naskah scene 22	48
Gambar 3. 21 foto <i>pre production meeting of head of department 1</i>	51
Gambar 3. 22 foto <i>recce</i>	52
Gambar 3. 23 foto <i>pre production meeting of head of department 2</i>	53
Gambar 3. 24 foto <i>reading talent</i>	53
Gambar 3. 25 foto <i>test camera</i>	54
Gambar 3. 26 produksi film Senandung Bapak di Penghujung Hari	55
Gambar 3. 27 <i>screenshoot foldering data</i>	56
Gambar 3. 28 <i>screenshoot foldering file pada adobe premiere pro</i>	57
Gambar 3. 29 <i>screenshoot timeline assembly</i>	59
Gambar 3. 30 Proses <i>color grading</i>	66
Gambar 3. 31 <i>screenshoot proses VFX sky replacement pada scene 02</i>	66
Gambar 3. 32 sebelum dan sesudah diberi VFX <i>sky replacement pada scene 02</i>	67

Gambar 4. 1 <i>shot</i> terakhir pada <i>scene</i> 02	71
Gambar 4. 2 <i>shot track in</i> pada <i>scene</i> 05	75
Gambar 4. 3 Perubahan ekspresi dan gerakan Sumiran pada <i>scene</i> 16	89
Gambar 4. 4 momen hening pada <i>scene</i> 16.....	91
Gambar 4. 5 Perubahan emosi Sumiran pada <i>scene</i> 21	99
Gambar 4. 6 Awal <i>frame</i> dan akhir <i>frame track in shot</i> pada <i>scene</i> 22	102
Gambar 4. 7 Awal <i>frame</i> dan akhir <i>frame track out shot</i> pada <i>scene</i> 22	103



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 02	69
Tabel 4. 2 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 03	72
Tabel 4. 3 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 05	74
Tabel 4. 4 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 08	77
Tabel 4. 5 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 09	78
Tabel 4. 6 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 11	80
Tabel 4. 7 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 12	81
Tabel 4. 8 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 14	83
Tabel 4. 9 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 15	84
Tabel 4. 10 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 16	89
Tabel 4. 11 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 17	92
Tabel 4. 12 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 18	93
Tabel 4. 13 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 19	95
Tabel 4. 14 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 20	96
Tabel 4. 15 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 21	98
Tabel 4. 16 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 22	101



DAFTAR LAMPIRAN

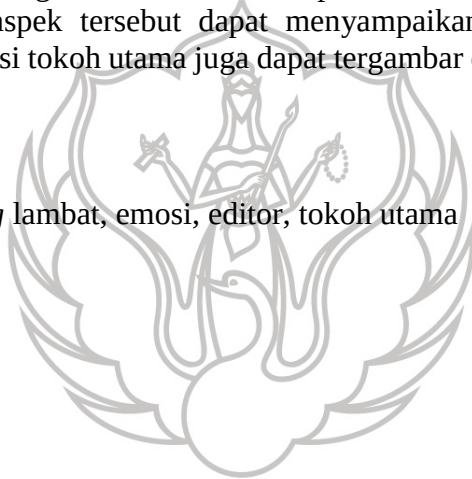
- Lampiran 1. Form I-VII
- Lampiran 2. Desain produksi
- Lampiran 3. Naskah Film
- Lampiran 4. *List crew* dan kredit film
- Lampiran 5. *Budgeting* film
- Lampiran 6. Poster film
- Lampiran 7. Dokumentasi siding TA
- Lampiran 8. Rundown *screening*
- Lampiran 9. Publikasi *Screening*
- Lampiran 10. Daftar hadir *screening*
- Lampiran 11. Notulensi *screening*
- Lampiran 12. Dokumentasi *screening*
- Lampiran 13. Surat keterangan *screening* TA
- Lampiran 14. Publikasi galeri pandang



ABSTRAK

Pacing dalam editing adalah bagaimana editor dapat mengatur kecepatan ritme dalam menyampaikan alur sebuah cerita. Umumnya, editor memiliki kemampuan untuk menyampaikan cerita dengan penerapan ritme yang cepat ataupun lambat. Dalam konteks film ini, *pacing* lambat dipilih sebagai metode dalam membangun dan memperkuat emosi tokoh utama. Hal ini dapat memberikan kesempatan pada penonton untuk meresapi setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang film. *Pacing* lambat digunakan untuk memberikan penekanan-penekanan secara lebih detail dalam menunjukkan adanya konflik batin yang menghantui perasaan tokoh utama, mulai dari rasa takut, kegelisahan, hingga ia harus berbohong dan berusaha menutupi masalahnya tersebut. Dalam film ini, *pacing* lambat tidak hanya dipengaruhi oleh pemotongan film yang minim. Akan tetapi, *pacing* lambat juga didukung oleh faktor-faktor lain, seperti mengidentifikasi dari gerakan karakter maupun kamera yang juga dibuat minim. Kombinasi aspek-aspek tersebut dapat menyampaikan cerita secara perlahan, perkembangan emosi tokoh utama juga dapat tergambar dan teridentifikasi dengan baik.

Kata kunci: *pacing* lambat, emosi, editor, tokoh utama



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film yang berjudul “Senandung Bapak di Penghujung Hari” ini menceritakan tentang perjuangan seorang ayah yang bernama Sumiran yang berusaha menyelamatkan kehidupan anaknya yang bernama Putra. Sumiran yang bekerja sebagai seorang badut hidup dalam kemiskinan dan tinggal di sebuah rumah sederhana bersama dengan istrinya yang bernama Mustika. Anaknya yang bernama Putra diagnosa penyakit pneumonia yang cukup parah sehingga membuat ia harus rutin berobat ke dokter. Kenyataan ini yang membuat Sumiran harus menjalani kerasnya perjuangan hidup. Karakter Sumiran yang sangat maskulin dan bertanggung jawab harus berhadapan dengan realitas yang menyakitkan akibat menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya, yang harus ia selesaikan sendiri.

Perasaan bersalah dan takut terus menghantui Sumiran. Realita dan ekspektasi Sumiran terus bertolak belakang. Namun, Sumiran tetap mempertahankan pendiriannya. Hal itulah yang membuat penceritaan dalam film ini menampilkan pendekatan karakter yang mengalami konflik batin. Konflik batin dimana seorang ayah harus menjadi tulang punggung dan tidak membebani keluarganya. Dalam film Senandung Bapak di Penghujung Hari ini, stigma tersebut terlihat jelas pada sosok Sumiran, seorang ayah yang memikul beban yang sangat berat seorang diri. Ia terlihat sangat enggan untuk memperlihatkan sisi lemahnya di hadapan keluarganya, meskipun ia mengalami berbagai kesulitan dan masalah. Situasi ini mencerminkan bagaimana norma-norma sosial dapat memengaruhi

tindakan dan pilihan yang diambil oleh Sumiran, sekaligus menegaskan konflik batin yang menjadi pusat dari inti film ini. Laki-laki khususnya seorang ayah dituntut untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Terlebih lagi seorang laki-laki yang menjadi seorang ayah dituntut juga harus menjadi sosok bertanggung jawab terhadap keluarganya. Tuntutan tersebut menyebabkan tekanan mental bagi Sumiran.

Penekanan dalam film ini cenderung mengarah ke perkembangan emosi Sumiran sebagai tokoh utama. Emosi yang diluapkan oleh tokoh utama dapat memperkuat atmosfer yang mempengaruhi unsur dramatik dalam film. Atmosfer yang dimaksud adalah suasana dan nuansa yang ingin dibangun di dalam film. Dengan kata lain, atmosfer disini bertujuan memengaruhi dan menghubungkan emosi penonton melalui karakter dan cerita film. Penguatan emosi tokoh utama pada film ini menjadi hal yang penting karena banyak dari pengalaman emosional yang juga berkaitan dengan orang lain yang bisa menghubungkan cerita dengan penonton. Penguatan emosi pada tokoh utama juga bertujuan untuk memastikan dan melihat seberapa besar pendirian tokoh utama sepanjang film. Penggambaran emosi pada tokoh utama digambarkan melalui adegan dan dialog. Emosi dan gerak tubuh yang diperlihatkan oleh Sumiran harus terlihat dengan jelas karena sangat berhubungan dengan cerita yang disampaikan.

Dalam memperkuat emosi yang dihadirkan oleh Sumiran, editor memilih *pacing* lambat pada film ini. Teknik ini memungkinkan bagi penonton untuk meresapi setiap emosi yang dibawakan oleh tokoh utama sehingga tensi dramatik dapat terbangun dengan baik. *Pacing* yang lambat memberikan kesempatan bagi

penonton untuk memahami dan merasakan setiap emosi yang dialami oleh Sumiran sebagai karakter utama. Konflik batin yang kompleks, termasuk rasa bersalah, ketakutan, dan beban tanggung jawab, memerlukan waktu untuk dieksplorasi secara mendalam. Dengan tempo yang lebih lambat, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan dialog dapat ditonjolkan dengan lebih jelas, sehingga emosi yang dirasakan oleh Sumiran dapat disampaikan dengan lebih mendalam. Film ini menonjolkan suasana yang kelam, dipenuhi dengan ketegangan dan emosi yang mendalam. Setiap adegan menjadi lebih terfokus karena adanya detail-detail kecil yang sering kali menjadi elemen penting, seperti napas yang berat dan tatapan kosong Sumiran yang dapat ditampilkan dengan sangat baik. Hal ini secara bertahap meningkatkan ketegangan dramatis, memberikan pengalaman emosional yang mendalam bagi penonton. Penonton memiliki kesempatan untuk benar-benar merasakan perubahan suasana hati dan konflik emosional yang dialami oleh karakter, sehingga hubungan emosional antara penonton dan narasi menjadi lebih kuat. Oleh karena itu, penggunaan teknik *pacing* lambat ini adalah salah satu cara untuk memperkuat emosi yang memberikan pengalaman visual kepada penonton. Hal ini dapat memberikan waktu kepada penonton untuk meresapi dan merasakan emosi kepada karakter. Penyampaian cerita dengan tempo yang lambat dan perlahan dapat membuka ruang untuk perkembangan eksplorasi emosi tokoh utama. Cerita yang disampaikan dengan perlahan sering kali memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi emosi yang kompleks, seperti ketakutan, kebingungan, kesedihan yang terpendam, atau pun konflik batin. Pendekatan ini dapat menambah dimensi pada narasi, menjadikannya lebih terfokus dan mendalam.

B. Rumusan Penciptaan

Penerapan *pacing* lambat diharapkan mampu memberikan informasi dan menekankan setiap perubahan emosi yang dialami oleh tokoh utama. Hal ini menyorot bagaimana tokoh utama yang terjebak di dalam pikirannya sendiri sehingga ia harus mencari cara untuk keluar dari permasalahannya tanpa harus melibatkan anak dan istrinya. Oleh karena itu, rumusan penciptaan dalam karya film ini adalah bagaimana teknik *pacing* lambat dapat memperkuat emosi tokoh utama dalam film *Senandung Bapak di Penghujung Hari*.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan film “*Senandung Bapak di Penghujung Hari*” adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat emosi karakter utama dengan menggunakan teknik *editing pacing* lambat dalam film “*Senandung Bapak di Penghujung Hari*”.
2. Menggali dan menampilkan emosi karakter utama secara lebih detail dan mendalam pada setiap perubahan yang terjadi di dalam momen film “*Senandung Bapak di Penghujung Hari*”.

Manfaat dari penciptaan film “*Senandung Bapak di Penghujung Hari*” adalah sebagai berikut:

1. Emosi yang diperlihatkan oleh tokoh utama juga dapat dirasakan oleh penonton.

2. Menambah *editorial thinking* dalam memutuskan pemotongan film dengan melihat dan mengidentifikasi setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam film.
3. Memberikan tambahan pengetahuan mengenai penggunaan dan tujuan *editing pacing* lambat khususnya dalam memperkuat emosi tokoh utama di dalam film.

